

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

SMP Negeri 1 Sluke merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum di jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat sebagai kelanjutan hasil belajar dianggap sama dengan SD atau MI. Tingkat lembaga pendidikan menengah umumnya sama dengan tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

SMP Negeri 1 Sluke berdiri sejak tahun 1983/1984 yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nugroho Notosusanto pada tanggal 15 Desember 1984. SMP Negeri 1 Sluke dahulu dikenal dengan sebutan SMP Negeri Sluke, kata negeri dijadikan sebagai tambahan untuk membedakan dengan SMP yang sudah ada sebelumnya yaitu SMP Pemda Sluke. Dahulu SMP Negeri 1 Sluke terletak di SD Jatisari Sluke, sedangkan SMP Pemda Sluke bertempat di balai desa Sluke. Akan tetapi begitu dengan adanya SMP Negeri Sluke, SMP Pemda mulai meredup dan tidak menerima pendaftaran siswa baru lagi, akan tetapi hanya melanjutkan pembelajaran siswa yang sudah berada didalam sekolah. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Sluke semakin dikenal oleh masyarakat umum, sehingga SMP Negeri 1 Sluke mengalami banyak perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, disamping itu perkembangan fisik juga terus mengalami kemajuan. Hal ini yang mempengaruhi SMP Negeri Sluke mulai memperlebar wilayah dengan cara berpindah ke tempat baru yang terletak di desa Sluke yang bertepatan di jalan raya No. 4 Desa Sluke Kabupaten Rembang.<sup>45</sup>

##### **2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

SMP Negeri 1 Sluke terletak di Desa Sluke RT 04/RW 01 yang bertepatan di jalan raya No. 4 Kecamatan

---

<sup>45</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 18 Agustus 2021

Sluke Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis SMP Negeri 1 Sluke Rembang terletak di batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan raya pantura arah Semarang-Surabaya
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan area persawahan milik warga Desa Sluke Rembang
- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan SD Negeri Sluke Rembang
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan PD. BPR BKK Lasem Cabang Sluke Rembang

SMP Negeri 1 Sluke Rembang memiliki tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat maupun siswa karena berada di sebelah jalan raya pantura arah Semarang-Surabaya.<sup>46</sup>

### 3. Visi SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Menciptakan insan berprestasi, beriman, berjiwa diri Indonesia seiring kemajuan IPK dan lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun sesuai dengan kaidah pancasila dan norma agama
- b. Terwujudnya perangkat kurikulum yang memenuhi standar
- c. Terwujudnya dinamika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan
- d. Terwujudnya peningkatan kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Terwujudnya penyediaan sarana dan prasarana yang ideal
- f. Terwujudnya perangkat dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan
- g. Terwujudnya ketersediaan dana yang memadai
- h. Terwujudnya sejumlah variasi dan teknik penilaian
- i. Terwujudnya lingkungan yang kondusif

---

<sup>46</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 18 Agustus 2021

#### **4. Misi SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

- a. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun sesuai dengan kaidah pancasila dan norma agama
- b. Mewujudkan kurikulum yang memenuhi dan sesuai dengan standar
- c. Mewujudkan dinamika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang berkualitas
- d. Mewujudkan peningkatan kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana yang ideal
- f. Mewujudkan dokumen perangkat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pengelolaan sekolah yang baik
- g. Mewujudkan ketersediaan lokasi dana yang memadai guna pelaksanaan pengelolaan sekolah
- h. Mewujudkan berbagai variasi dan teknik penilaian
- i. Mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, dan kondusif.<sup>47</sup>

#### **5. Personalia Pimpinan dan Karyawan SMP Negeri 1 Sluke Rembang TP. 2021/2022**

Sebagai lembaga formal SMP Negeri 1 Sluke Rembang sudah tentu memerlukan struktur personalia pimpinan supaya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, dalam masing-masing struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang tersendiri. Dalam kepemimpinan struktur organisasi ini terdapat peran para guru maupun karyawan yang saling bahu membahu ikut serta untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui kegiatan mendatangkan siswa ke sekolah untuk diberikan dorongan motivasi belajar secara rutin dalam 1 minggu sekali. Sehingga tercipta minat belajar yang semakin meningkat di lingkup siswa pada masa pandemi Covid-19

---

<sup>47</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 18 Agustus 2021

di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.<sup>48</sup> Adapun struktur personalia pimpinan dan karyawan tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

**4.1 Tabel Gambar Data Personalia Pimpinan dan Karyawan  
TP. 2021/2022 SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Masa Bhakti
1.	Sudrajat, S. Pd	S1 Pendidikan Matematika	Kepala Sekolah	Sampai Purna
2.	Mahsudi, S. Pd	S1 Pendidikan Olahraga	Waka 1	2 Tahun
3.	Zamroni, S. Pd	S1 Pendidikan Akuntansi	Waka 2	2 Tahun
4.	Amin Wahyudi, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kurikulum	2 Tahun
5.	Indriani Nur A, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan	1 Tahun
6.	Drs. Eko Mulyono	S1 Pendidikan Geografi	Waka Sarpras	1 Tahun
7.	Adib Jauhari, S. Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Waka Humas	1 Tahun
8.	Teguh Yuwono, S. Pd	S1 Pendidikan IPA	Koor. Lab. IPA	1 Tahun
9.	Dalhar	S1	Koor. Lab.	1

---

<sup>48</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 20 Agustus 2021

	Mansur, S. Pd	Pendidikan TIK	Komputer	Tahun
10.	Sahri	SMA	Koor TU	Sampai Purna
11.	Martini	SMA	Staf TU Urusan Keuangan	Sampai Purna
12.	Jayanti, S. Ipus	S1 Perpustakaan	Petugas Perpustakaan	1 Tahun
13.	Kholifah	SMA	Staf TU Urusan Persuratan	Sampai Purna
14.	Arini	SMA	Kebersihan	2 Tahun
15.	Rusmin	SD	Kebersihan	2 Tahun
16.	Khoirul Syarifudin	SMA	Satpam	2 Tahun
17.	Tulus	SD	Penjaga Malam	2 Tahun

## 6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Siswa merupakan bagian penting dari pendidikan dalam proses berlangsungnya belajar mengajar, dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran jasmani dan rohani. Untuk itu perlu adanya peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam agar tercipta siswa yang memiliki pengetahuan umum juga agama. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 408 siswa yang terbagi atas siswa laki-laki dan perempuan.<sup>49</sup> Data siswa SMP Negeri 1 Sluke Rembang ditunjukkan sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 20 Agustus 2021

**4.2 Tabel Gambar Data Jumlah Siswa TP.  
2021/2022  
SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	7 A	17	9	26
	7 B	16	10	26
	7 C	15	10	25
	7 D	14	16	30
	7 E	18	8	26
Jumlah		80	53	133
2.	8 A	14	14	28
	8 B	12	16	28
	8 C	6	22	28
	8 D	12	16	28
	8 E	14	13	27
Jumlah		58	81	139
3.	9 A	4	24	28
	9 B	16	12	28
	9 C	16	11	27
	9 D	14	12	26
	9 E	17	10	27
Jumlah		67	69	136

#### 7. Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar untuk semangat berangkat ke sekolah, melakukan pembelajaran dengan nyaman, fasilitas terpenuhi sehingga dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini siswa tetap termotivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran.<sup>50</sup> Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sluke Rembang adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 21 Agustus 2021 jam 08.00 WIB

### 4.3 Tabel Gambar Data Sarana Prasarana TP. 2021/2022

#### SMP Negeri 1 Sluke Rembang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4.	Ruang Lab. Bahasa	-	-
5.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
6.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
7.	Ruang Multimedia	1	Baik
8.	Ruang Kesenian	1	Baik
9.	Ruang PTD	-	-
10.	Ruang Kegiatan	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13.	Ruang Konseling	1	Kurang Baik
14.	Musholla	2	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Kamar Mandi	11	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Tempat Olahraga	1	Baik
19.	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
20.	Ruang Lainnya	1	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Model Pembelajaran yang diterapkan Guru Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Dalam masa pandemi Covid-19 seluruh pendidikan di Indonesia telah dihadapkan pada permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, sehingga sistem pendidikan mulai mencari inovasi dalam proses aktivitas belajar mengajarnya. Untuk menentukan pembelajaran dapat

berjalan dengan baik dan lancar salah satu hal yang harus dicermati pendidik yaitu strategi pembelajaran dari 2 arah antara guru dan siswa, sehingga terjalin interaksi timbal balik dalam pembelajaran siswa bisa menerima dan menguasai materi yang diinformasikan oleh guru dan guru juga bisa memahami reaksi yang diberikan oleh siswa. Namun, sesudah munculnya wabah Covid-19 dalam 2 tahun terakhir ini mengakibatkan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) dengan menerapkan model pembelajaran daring method dan luring method. Hal ini selaras dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah bahwa segala aktivitas di Lembaga Pendidikan wajib jaga jarak serta segala bentuk penyampaian materi akan diterangkan dirumah individual termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>51</sup>

Seperti yang dituturkan oleh ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Model pembelajaran yang saya terapkan saat ini ada dua macam yaitu *daring method* dan *luring method*. Untuk metode daringnya saya menggabungkan tiga aplikasi, seperti WA group untuk pembukaan dalam pembelajaran, Google Meet untuk penjelasan materi, serta Google Form untuk absen dan ulangan. Sedangkan metode luring bertemu di sekolah hanya untuk mengulas pembelajaran dan penjelasan tugas karena waktunya terbatas sekali dan itupun saya terapkan dengan memperhatikan situasi kondisi"<sup>52</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 14 Agustus 2021

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021



"Terkait kondisi saat ini saya memakai model pembelajaran secara online dan offline. Penggunaan model tersebut saya terapkan tergantung dengan situasi dan kondisi, karena di masa pandemi sering jadwal berubah-ubah sehingga apa yang kita rencanakan terkadang terpaksa harus dirubah karena keadaan"<sup>53</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Luluk Muyassaroh mengatakan bahwa:

"Pembelajaran yang saat ini diterapkan guru PAI adalah PJJ atau online dan terkadang seminggu 2 kali saya ada meet kelas, dari penerapan tersebut membuat saya sangat tertarik karena jika belajar daring terus menerus menjadikan saya cepat merasa bosan"<sup>54</sup>

Dilanjutkan tutur kata dari Firda Saputri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Model yang diterapkan guru saat ini membuat saya menjadi lebih semangat belajar karena sudah tidak hanya daring lagi ada metode luring juga, walaupun untuk tatap mukanya seminggu 1 kali kadang juga sampai 2 kali tergantung situasi kondisi namun seringnya berbentuk daring"<sup>55</sup>

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

"Pelajaran PAI yang diterapkan bu puput saat ini membuat saya lebih senang, bulan kemarin lalu hanya daring yang diterapkan dan sekarang luring method sudah mulai diterapkan meskipun saya

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

masuk sekolah hanya seminggu sekali kadang 2 kali tergantung jadwal yang ditentukan"<sup>56</sup>

Dari kebijakan pembaharuan system pembelajaran membawa dampak pada jalannya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Akan tetapi, juga dapat memajukan kualitas guru dalam mengajar sehingga bisa menjadikannya lebih berpengalaman. Dengan meningkatkan kreativitas bisa merubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengembangkan keahlian dalam berinovasi dan berkreativitas supaya bisa menggapai tujuan yang diharapkan.

Seperti tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Adanya pembelajaran daring ini tentu membantu saya dalam meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih bervariasi, karena didalam sebuah pembelajaran tentu guru harus memiliki potensi yang harus disalurkan untuk anak didik apalagi mengingat kondisi saat ini guru harus bersiap diri dan menata diri agar mereka (peserta didik) dapat mengikuti kegiatan belajar dengan rasa nyaman tanpa ada keluhan meskipun pembelajaran daring dinilai kurang efektif dibandingkan dengan tatap muka"<sup>57</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

"Tentu saja pembelajaran di masa pandemi ini meningkatkan kemampuan dalam mengajar, karena guru dituntut untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran ke

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

siswa agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan saat menerima pembelajaran walaupun pembelajaran luring menurut saya lebih efektif dan efisien daripada daring, dikarenakan kita bisa bertemu langsung dengan siswa, materi bisa tersampaikan dengan jelas, dan tugas pun dapat dikerjakan dengan baik"<sup>58</sup>

Melihat keadaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, tidak seluruh jenis model pembelajaran dapat diaplikasikan begitu saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa memikirkan kapasitas yang dimiliki siswa. Model pembelajaran tersebut adalah tuntutan dari sekolah agar masing-masing guru dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi untuk senantiasa melakukan pembelajaran kepada siswa secara optimal.

Seperti tutur kata beliau ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Kreativitas yang saat ini saya utamakan sekaligus terapkan yaitu mematuhi peraturan dari sekolah yang menganjurkan guru untuk menggunakan gabungan metode pembelajaran melalui WA group, Google Meet, dan Google Form. Karena di sekolah ini sendiri strategi yang digunakan adalah sistem *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, akan tetapi siswa maupun guru tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat saat tatap muka, adapun penjelasan teknis pembelajaran menggunakan aplikasi maupun WEB yang tetap

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

harus memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kendala yang ada"<sup>59</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Munculnya kreativitas yang saya aplikasikan saat pembelajaran di masa pandemi ini merupakan salah satu kebijakan dari sekolah untuk menggunakan gabungan metode pembelajaran seperti WA group mapel, WA group kelas, Google Meet, Google Form, video/gambar dari Youtube. Mengingat keterbatasan waktu mengajar dan kondisi siswa yang tidak bisa 100% mengikuti kegiatan daring, maka saya hanya mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan fasilitas seadanya"<sup>60</sup>

Seluruh kegiatan guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pemilihan, penggunaan, dan pelaksanaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa serta keadaan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Tujuan utama saya dalam menerapkan model pembelajaran tersebut semata-mata agar siswa paham dengan materi yang telah saya sampaikan dan siswa merasa senang terhadap pelajaran yang saya ajarkan supaya mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik"<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

Kemudian hal yang sama juga telah dikatakan beliau ibu Lailul Karomah, S.Pd bahwa:

"Dengan model pembelajaran yang saya terapkan ini, saya berharap semua siswa mudah memahami materi yang saya berikan serta tujuan pembelajaran saya tersampaikan dan dapat dilakukan dengan baik"<sup>62</sup>

Berdasarkan dari wawancara Luluk Muyassaroh selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke juga menyatakan bahwa:

"Penyampaian materi yang telah bu ilul ajarkan lewat model pembelajaran yang saat ini diterapkan sudah dapat membantu saya memahami materi pelajaran dengan mudah, namun saya lebih senang jika penyampaian materi di lakukan secara tatap muka"<sup>63</sup>

Begitu juga yang dituturkan Firda Saputri, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Model yang diberikan bu guru sudah cukup membantu saya dalam belajar, karena bu puput mengajarnya lembut, ramah, dan sabar. Namun, saya lebih suka saat bertemu langsung menjadi lebih paham"<sup>64</sup>

Kemudian tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

"Pada masa pandemi ini model yang diberikan bu puput sangat fleksibel, semua materi pelajaran yang diajarkan telah disesuaikan dengan keadaan siswa dan saya merasa terbantu dalam memahami materi

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

pelajaran. Bagi saya belajar di sekolah ataupun di rumah sama saja jika murid mau mendengarkan"<sup>65</sup>

Dari pernyataan tersebut bapak Sudrajad, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sluke Rembang juga mengatakan bahwa:

"Sejauh ini dari pengamatan saya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan guru saat pandemi berjalan dengan baik dan lancar. Kreativitas model yang diterapkan baik metode maupun media yang digunakan juga jelas memperhatikan situasi kondisi dan mengedepankan toleransi"<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang adalah *blended learning* atau pembelajaran yang menggabungkan *daring method* dan *luring method*. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut cukup efisien bila digunakan pada masa pandemi sekarang ini dengan menambahkan metode dan media yang mudah serta menarik saat mengajar daring, sebab tiap-tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Kreativitas adalah bentuk seni yang membutuhkan aksi untuk membuat suatu hal yang dapat menjadi berguna serta menarik untuk dilihat. Dengan memunculkan kreativitas seseorang akan senantiasa dapat bertahan dalam menempuh berbagai macam kondisi seperti sekarang ini. Mengembangkan keahlian dalam berkeaktivitas menjadi hal yang penting dan harus

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

diutamakan serta ditumbuhkan oleh guru sebagai bentuk implementasi pembelajaran dalam pendidikan. Terlebih mengingat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang harus dan utama dipelajari oleh siswa, sebab Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk membangun kepribadian anak bangsa. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab besar untuk melahirkan generasi bangsa yang bisa mengemban amanah, bisa berpartisipasi meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terletak di alam semesta ini. Salah satu kreativitas yang perlu ditingkatkan oleh guru yaitu model pembelajaran yang cocok sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, antara lain guru merencanakan dan menyiapkan materi, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang interaktif sesuai kondisi siswa dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Guru juga memberikan layanan konsultasi siswa ke guru mapel yang diadakan sekolah setiap minggunya untuk membantu siswa dalam memecahkan persoalan yang tengah dihadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran disaat pandemi Covid-19.

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui sebagian kreativitas guru mulai dari persiapan sampai akhir pembelajaran sebab didalam proses pembelajaran tidak semua hal bisa terlepas dari sebuah perencanaan. Perencanaan penting sekali digunakan dalam melancarkan aktivitas belajar mengajar tak terkecuali pada pembelajaran daring saat ini. Oleh karena itu, pendidik perlu berfikir sekreatif mungkin dalam menyusun sebagian rencana supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Penyusunan RPP merupakan perihal yang harus dan senantiasa dilaksanakan oleh guru dalam setiap pembelajarannya. Kreativitas yang diciptakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran

daring ini memiliki macam variasi yang berbeda diantara guru-guru yang lain, karena masing-masing guru tentu memiliki tahap-tahap khusus dalam memaksimalkan kreativitasnya sesuai dengan kondisi guru dan siswa.

Seperti tutur kata beliau ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Disini pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam memberi pengetahuan, akan tetapi juga usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal khususnya dalam pembelajaran daring saat ini. Oleh karena itu, saya tingkatkan penyusunan RPP harus lebih kreatif dan juga RPP tersebut dibuat sederhana namun mengena. Dalam merancang RPP saya menambahkan tahapan *blended learning* seperti *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *synthesizing of knowledge*. Tahapan ini dilakukan mulai dari mengumpulkan informasi, berdiskusi, hingga mengevaluasi. Untuk memberikan penjelasan secara detail dalam belajar, langkah pertama yaitu setelah materi di share di WAG, siswa harus mempelajari materi pelajaran, baik itu ringkasan materi, buku yang akan dibaca siswa, PPT yang telah diberikan serta video pembelajaran untuk dilihat serta LKPD yang harus dikerjakan. Kemudian dalam menyampaikan materi ke siswa saya lakukan sehari sebelum pembelajaran, dan untuk dipelajari dan didiskusikan dengan teman sekelas atau dengan orang tua siswa. Dengan harapan orang tua bisa membimbing anaknya dalam belajar maupun mengerjakan latihan. Saya juga mengadakan pertemuan lewat zoom meeting untuk menjelaskan materi pembelajaran agar materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh siswa."<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021



Kemudian ditambah tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Dalam menyikapi persoalan yang tengah terjadi saat ini sebagai guru yang baik saya lebih melaksanakan kreativitas merencanakan dan menyusun RPP. Dalam menyiapkan materi pelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran setiap sub tema, membuat ajara yang menarik missal dalam bentuk *power point* dan mengakses video pembelajaran sesuai materi pembelajaran karena dapat diputar berulang-ulang, dan membuat LKPD yang interaktif, dan semua materi akan di share di WAG kelas. Mengingat kondisi siswa yang mulai menurun belajarnya dan RPP merupakan pegangan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan"<sup>68</sup>

Guru yang baik adalah guru yang mempersiapkan seluruh kebutuhan dalam mengajar siswa yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Persiapan saat sebelum mengajar menjadi aspek mendasar dan harus diutamakan sebagaimana guru yang handal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikerjakan oleh guru saat pandemi ini sama seperti RPP sebelum adanya pandemi hanya saja didalam pembelajaran daring guru membuat RPP yang lebih simpel serta ringkas. Perlengkapan pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan guru dalam mengajar dan gambaran dari suksesnya guru didalam suatu pembelajaran. Disamping itu, guru juga dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, guru juga harus menggunakan bahan ajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan siswa supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan mudah dan lancar. Adapun bahan ajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang antara lain, seperti

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

gambar/video pembelajaran, LKS PABP, buku paket PDF, dan modul.<sup>69</sup>

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Terkait pembelajaran daring saat ini sudah sesuai dengan RPP yang saya gunakan, karena RPP yang saya buat juga menyesuaikan model pembelajaran yang akan saya pakai. Kemudian bahan ajar yang saya gunakan sendiri ada LKS PABP, buku paket PDF, modul, PPT, dan gambar/video pembelajaran. Untuk sesuai tidaknya menurut saya cukup sesuai, mengingat pembelajaran daring seperti ini ya bahan ajar tersebut yang diperlukan"<sup>70</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Saat ini sumber belajar yang saya gunakan seperti buku paket, LKS (modul pembelajaran), PPT, dan video/media pembelajaran elektronik yang menurut saya cukup sesuai dengan keadaan sekarang ini, dan RPP yang saya gunakan dalam pembelajaran daring ini seringnya belum sepenuhnya sesuai karena RPP hanya rencana, sedangkan realitanya ya harus sesuai dengan situasi kondisi. Saat ini sumber."<sup>71</sup>

Evaluasi adalah bagian utama dalam suatu Lembaga Pendidikan. Evaluasi digunakan buat mengukur tingkat keberhasilan siswa sesudah proses belajar mengajar berakhir. Evaluasi yang diberikan bisa berbentuk pengambilan tugas dan pengumpulan tugas yang dapat

---

<sup>69</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 16 Agustus 2021

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

dilaksanakan secara tatap muka ataupun online. Berdasarkan pemaparan tersebut, evaluasi yang dilaksanakan guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi ini ditentukan dari kreativitas siswa, keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring dan luring dengan mencermati aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>72</sup>

Seperti tutur kata beliau ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Proses penilaian yang saya lakukan yaitu dengan menetapkan aspek-aspek terlebih dahulu, misalnya aspek kognitif instrumen yang digunakan dengan tes tertulis melalui soal pilihan ganda menggunakan aplikasi Google Form, aspek afektif instrumen penilaian dari diri siswa seperti keaktifan saat mengikuti pembelajaran daring dan luring melalui WA dan Google Meet, dan aspek psikomotorik ditentukan dari membuat video praktik dan tugas dikirim secara terjadwal melalui WA dan E-mail. Sebagai bentuk langkah dalam memastikan kreativitas yang saya laksanakan sudah maksimal atau belum biasanya diakhir pembelajaran saya biasanya menanyakan kepada siswa apakah metode atau strategi yang saya berikan menyulitkan mereka atau tidak dan saya juga sharing dengan guru lain untuk mengetahui kekurangan-kekurangan saat menerapkan model pembelajaran"<sup>73</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Bentuk penilaian sebagai sarana dalam keberhasilan siswa, saya biasanya melalui pengumpulan tugas,

---

<sup>72</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 16 Agustus 2021

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

video praktik, maupun tes lisan (bisa dari message voice, video, ataupun Google Meet). Sedangkan untuk melihat kreativitas yang saya terapkan sudah optimal ataupun belum, jujur sulit bagi saya ketika sudah berhadapan dengan siswa dan kompleksitas masalahnya dituntut untuk menyesuaikan konsep pembelajaran. Karena kenyataannya yang kita hadapi jauh lebih sulit daripada teori/metode/strategi itu sendiri"<sup>74</sup>

Senada dengan apa yang telah guru PAI sampaikan, Luluk Muyassaroh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke juga mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi yang diaplikasikan guru terhadap siswa berupa pemberian tugas melalui aplikasi online:

"Tugas-tugas sekolah yang diberikan guru saya kerjakan menggunakan HP melalui aplikasi Google Form"<sup>75</sup>

Begitu juga yang dituturkan Firda Saputri, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Saya mengerjakan tugas menggunakan Handphone, biasanya guru akan mengirim tugas kepada murid lewat via Whatsapp grup dan Google Form, kemudian murid-murid mengerjakannya dan dikirim ke guru"<sup>76</sup>

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

"Bentuk tugas yang diberikan guru dari LKS dan saya menggunakan smartphone untuk mengerjakan tugas setelah itu saya kirim lewat Whatsapp atau E-mail"<sup>77</sup>

Ketepatan dalam pemakaian metode pembelajaran mendorong terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien, secara seorang pendidik butuh mempersiapkan, merangkai, menyajikan materi pelajaran dengan tetap melihat hambatan, tujuan, serta memerhatikan ciri-ciri dari materi yang hendak diajarkan supaya pelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dengan mudah, guru wajib memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan metode dan media yang sesuai terhadap kegiatan belajar mengajar sangat bisa membantu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mempelajari dan menekuni berbagai macam metode saat sebelum memakainya.

Sebagaimana tutur kata ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, bentuk kreativitas yang saya gunakan lebih menitik beratkan pada fasilitas yang dimiliki, materi yang akan disampaikan, aplikasi yang digunakan, serta kondisi siswa meskipun dalam kondisi daring"<sup>78</sup>

Selanjutnya yang disampaikan oleh beliau ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Kreativitas yang pertama yaitu mengembangkan diri mulai dari mencari informasi tentang diklat daring,

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

pelatihan jarak jauh, seminar daring, kelengkapan fasilitas, dan karakteristik peserta didik"<sup>79</sup>

Berdasarkan dari pernyataan diatas, tidak hanya guru yang bergerak dalam menciptakan kreativitas, Kepala sekolah pun juga telah mempersiapkan strategi untuk meningkatkan guru dan siswa agar tetap semangat berinovasi, kreatif, dan interaktif meskipun dalam kondisi pandemi, beliau bapak Sudrajad, S.Pd mengatakan bahwa:

"Strategi yang saya gunakan seperti mengadakan sosialisasi, koordinasi, pelatihan/IHT/workshop, memotivasi, dan memfasilitasi, serta anggaran yang cukup"<sup>80</sup>

Didalam mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok dengan materi, sebagai guru yang kreatif tidak cuma menghasilkan kreativitas berupa model saja melainkan pada segi variasi dan teknik mengajar baik dalam memakai metode maupun media yang kreatif. Apabila kedua komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya bisa dipastikan model pembelajaran yang digunakan guru akan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar lebih aktif. Terkait dengan desain pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang saat ini guru telah memakai sebagian metode yang cukup efisien bila digunakan dalam pengajaran daring. Namun, metode utama yang kerap digunakan yaitu metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Metode tersebut dipilih agar siswa dapat lebih aktif saat melaksanakan pembelajaran daring.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>81</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 16 Agustus 2021

Hal tersebut didukung oleh beliau bapak Sudrajad, S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Kreativitas guru dalam pembelajaran itu sangatlah penting, kreativitas harus selalu dimunculkan baik dalam kondisi normal maupun kondisi darurat seperti sekarang ini adanya pandemi Covid-19. Salah satu kreativitas yang harus selalu guru perhatikan yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan KBM dan sebelum KBM itu dilaksanakan guru harus sudah menyiapkan RPP untuk mempermudah cara mengajarnya, mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan teknik penilaian"<sup>82</sup>

Selaras dengan tutur kata Kepala sekolah, ibu Dwi Putikah, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

"Menciptakan kreativitas dalam pembelajaran itu penting, disamping makna kreatif merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam penyampaian isi materi kepada siswa secara ringan, menyenangkan, tetapi tidak meninggalkan inti dari materi tersebut. Untuk penggunaan metode daringnya saya biasanya menggunakan metode ceramah sebagai pengantar berupa tulisan atau ketikan agar anak-anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, metode tanya jawab (merangsang siswa untuk berfikir) dan metode tugas (mengetahui tingkat pemahaman siswa)"<sup>83</sup>

Kemudian dilanjutkan tutur kata dari ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

"Penting sekali bagi seorang guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran, karena kreativitas merupakan sesuatu hal yang berbeda dari yang lain atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak berhubungan. Maka didalam pembelajaran bukan hanya saat pandemi saja kreativitas itu dimunculkan, namun juga saat pembelajaran normal agar siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan saat menerima pembelajaran. Untuk proses pembelajaran daring saat ini metode yang saya gunakan hanya metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Mengingat saya adalah guru baru jadi kreativitas belum sepenuhnya saya lakukan, karena saya juga harus memikirkan bagaimana siswa agar mudah dalam menerima pelajaran dan yang jelas tidak menyulitkan siswa dengan inovasi-inovasi baru yang saya buat. Terkait dengan metode tugas saya terapkan ketika ada materi yang membutuhkan praktik langsung kemudian siswa membuat video pendek yang sesuai dengan materi"<sup>84</sup>

Dalam pembelajaran daring ini setiap guru tidak akan terlepas dari penggunaan media. Oleh sebab itu, guru perlu mengoptimalkan kualitas pembelajaran dengan cara berfikir kreatif dalam berbagai perihal semacam mengkombinasikan media, mengatur ulang media yang sudah ada, serta menghasilkan media yang betul-betul baru. Dengan hadirnya media, materi pelajaran yang sudah dimengerti dengan keterangan guru secara mudah bisa disajikan melalui bantuan media yang menjadi perantaranya.

Seperti tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Bentuk kreativitas yang biasanya saya lakukan di pertemuan sebelumnya yaitu ada tugas semacam

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021



pengamatan masalah, kemudian saya bahas di pertemuan berikutnya. Kadang kala melalui media youtube untuk menarik perhatian siswa atas suatu materi, seperti WAG dan melakukan video call dengan siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya dan siswa juga menggunakan rekam suara yang sangat membantu saya dalam menjelaskan materi karena kadang dalam bentuk ketikan sulit untuk dipahami siswa, Google Meet, dan Google Form. Salah satu fitur di WA untuk merekam suara yang berguna untuk bertanya atau memberikan ulusan tugas. Tugas yang saya berikan kepada siswa juga dikumpulkan lewat WAG, diskusi juga kadang lewat WAG"<sup>85</sup>

Kemudian tutur kata ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Media yang saya gunakan harus bervariasi, disesuaikan dengan kemampuan dan SDM yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi-aplikasi online, seperti Whatsaapp karena media ini sudah familiar dan fitur-fitur dalam WA juga sering digunakan dan siswa juga sudah paham, Google/Zoom Meeting, Google Form, dan Youtube yang mudah dijangkau dan tentunya ekonomis untuk menghemat kuota"<sup>86</sup>

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas beliau bapak Sudrajad, S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sluke Rembang juga mengatakan bahwa:

"Bentuk kreativitas yang telah diterapkan guru dalam model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

masa pandemi ini sesuai dengan aturan akademik selama pembelajaran daring dilaksanakan, seperti penetapan kurikulum terbatas (kur. pandemi), pemilihan media pembelajaran, penjadwalan KBM, presentasi dan pemantauan KBM, serta bentuk penilaian"<sup>87</sup>

Dalam penggunaan media sebagai pembelajaran daring dimasa pandemi guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang tidak cuma mengeshare materi pelajaran saja, namun juga mengombinasikan dengan beberapa aplikasi yang lain seperti Whatsapp, Youtube, E-mail, Google Meet, dan Google Form.<sup>88</sup>

Seperti tutur kata beliau ibu Dwi Putikah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

"Disadari atau tidak saat ini hampir sebagian besar peserta didik sudah berada di zona nyaman santai dirumah. Artinya, kita sebagai pengajar harus berusaha membangkitkan kembali semangat peserta didik agar terus semangat dalam belajar meskipun hanya melalui media elektronik, seperti WA, Google Meet, Google Form, dan lainnya"<sup>89</sup>

Kemudian dilanjutkan tutur kata dari ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi-aplikasi online, seperti Whatsaapp, Google Meet, dan Google Form yang mudah dijangkau dan tentunya ekonomis untuk menghemat kuota"<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>88</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2021

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

Seperti halnya yang disampaikan oleh Luluk Muyassaroh, siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Penerapan media yang digunakan ibu ilul seperti Google Form, Google Meet, dan Whatsapp group. Dengan media tersebut cukup membantu saya belajar dengan mudah, akan tetapi tidak semudah dengan tatap muka"<sup>91</sup>

Begitu juga yang dituturkan Firda Saputri, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Aplikasi yang digunakan bu puput dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu Whatsapp group digunakan guru untuk mengirim tugas seperti siswa membuat video pendek, Google Form digunakan guru kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, dan Google Meet digunakan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media tersebut memudahkan saya dalam mengerjakan tugas dan memahami materi, namun lebih bagusnya tidak melalui online"<sup>92</sup>

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

"Variasi penggunaan media yang diterapkan bu puput dalam proses pembelajaran yaitu Google Form, Google Meet, dan Whatsapp. Saya senang telah menggunakan media tersebut sehingga dapat membantu dan meringankan saya dalam melakukan kegiatan belajar"<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran daring guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar, sebab pada dasarnya manfaat dari media pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk pemberi pesan yang dapat menstimulus pikiran siswa sehingga muncul proses belajar yang cocok sesuai dengan tujuan yang diharapkan pendidik.

Seperti tutur kata dari ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

"Sebagai bentuk kreativitas saya dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran daring saat ini dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan media yang ada sebaik-baiknya, yaitu dengan menyajikan materi pembelajaran melalui presentasi dan diskusi langsung dengan siswa lewat aplikasi Google Meet, melaksanakan praktik atau membuat video pendek, dan yang jelas saya tetap memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada ditempat saya dan siswa masing-masing"<sup>94</sup>

Kemudian ditambah tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Agar mudah menarik perhatian siswa, kemauan, dan keinginan siswa dalam belajar disaat pandemi yaitu dengan cara memaksimalkan fasilitas yang ada sesuai kemampuan siswa, karena situasi atau kondisi masyarakat khususnya di lingkungan SMP Negeri 1 Sluke Rembang saat ini tidak bisa dipaksakan sesuai aturan yang ada. Seringnya kita sebagai pengajar dan sekolah harus ekstra toleran untuk menghadapi peserta didik dan permasalahannya"<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

### 3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang terkait model pembelajaran yang diterapkan saat pandemi tidak semua bisa berjalan dengan mudah dan lancar tepat sesuai yang diinginkan. Meski ada sebagian hambatan dan faktor yang bisa pengaruhi keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar. Perihal ini dilandasi bukan karena tidak adanya sebab, namun ada beberapa persoalan yang dijadikan alasan terkait tingkat semangat siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran, seperti siswa sering hilang-hilangan saat berlangsungnya proses pembelajaran, kurang memerhatikan pembelajaran saat guru menerangkan materi, dan keterlambatan saat pengumpulan tugas.<sup>96</sup>

Seperti tutur kata ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa:

"Kendalanya seperti alokasi waktu pembelajaran belum efisien, KBM dikurangi, KBM normal 40 menit/mata pelajaran (1 jam pelajaran) seminggu ada 3 jam pelajaran, artinya  $3 \times 40$  menit = 120 menit, sedangkan daring hanya 30 menit per mapel dan hanya sekali dalam satu minggu, susah signal yang dimiliki siswa, siswa sering ilang-ilangan dan kadang susah dicarinya, pada telat mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa belum bisa full satu kelas saat mengikuti pembelajaran"<sup>97</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Dwi Putikah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Hambatannya terkait dengan kehadiran siswa yang tidak bisa dikondisikan melihat absen hanya ada

---

<sup>96</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2021

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

sekitar 50-60% dan dari pengumpulan tugas hanya sekitar 40-50%, siswa tidak mendengarkan materi, kemampuan siswa yang berbeda-beda, keterbatasan tatap muka sehingga sulit berinteraksi"<sup>98</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang telah dipaparkan para guru PAI diatas, Luluk Muyassaroh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke juga mengatakan bahwa:

"Kendala saat mengikuti pembelajaran online tidak punya kuota, signal yang jelek sehingga saya tidak paham dengan yang dijelaskan bu guru"<sup>99</sup>

Begitu juga yang dituturkan Firda Saputri, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Susah sinyal dan kadang HP saya eror ngedrop, tidak punya uang untuk membeli kuota"<sup>100</sup>

Kemudian tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

"Susahnya jaringan internet karena kondisi rumah saya yang berada di pegunungan dan kadang tidak punya kuota"<sup>101</sup>

Selanjutnya didukung dengan hasil wawancara bersama bapak Sudrajad, S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

"Situasi yang berubah-ubah dan kondisi warga sekolah yang terikat dengan kebijakan Dinas dan Pemerintah

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

serta pengawasan yang relatif terbatas pada keberadaan siswa dirumah"<sup>102</sup>

Saat menerapkan model pembelajaran di masa pandemi tentu berbeda dengan menerapkan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Secara dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini guru perlu bekerjasama serta melibatkan kedua orang tua siswa didalamnya. Salah satu kunci suksesnya pembelajaran daring yang diterapkan saat ini, yaitu bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. Peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anaknya ketika mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga sangat membutuhkan sinyal yang mencukupi dan nyambung untuk mendukung keberhasilan siswa saat melakukan kegiatan belajar. Terkait aspek pendukung guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dalam menerapkan model pembelajaran di era pandemi Covid-19, yaitu sekolah telah memfasilitasi wifi untuk guru selama guru masih di lingkungan sekolah dan sekolah pun memfasilitasi kuota internet gratis untuk siswa.<sup>103</sup>

Seperti tutur kata ibu Dwi Putikah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

"Terkait faktor pendukungnya seperti adanya wifi sekolah (fasilitas sekolah), kebijakan sekolah dan kerjasama dengan wali kelas, wali murid, serta sekolah"<sup>104</sup>

Kemudian tutur kata dari ibu Lailul Karomah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang mengatakan bahwa:

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>103</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 16 Agustus 2021

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Putikah, S.Pd.I (Guru Mapel PAI Kelas 8 & 9 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 19 Agustus 2021

"Faktor pendukung itu sendiri seperti kerjasama wali kelas dengan guru mapel sangat baik, fasilitas untuk guru disekolah memadai, ada wifi, ada jadwal konsultasi siswa ke guru mapel setiap minggunya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih kurang paham, kemudian tugas dari guru, serta tidak memiliki HP"<sup>105</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Luluk Muyassaroh selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Belajar itu sangat penting walaupun kondisinya tidak memungkinkan seperti saat ini, namun hal lain yang memotivasi saya untuk tetap belajar yaitu gurunya yang baik dan saya juga ingin membahagiakan orang tua, kemudian ada kuota gratis yang disediakan oleh sekolah"<sup>106</sup>

Begitu juga yang dituturkan Firda Saputri, siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sluke mengatakan bahwa:

"Faktor yang mendukung saya dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, yaitu saya ingin meraih cita-cita. Jadi yang ada di pikiran saya harus tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun sudah merasa bosan, karena belajar itu penting, ingin membanggakan kedua orang tua, kemudian sekolah pun juga sudah menyiapkan kuota gratis yang dibagi-bagikan kepada siswa"<sup>107</sup>

Selanjutnya tutur kata dari siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sluke yaitu Raura Silva Santika mengatakan bahwa:

"Belajar itu penting baik disaat pandemi maupun normal tidak menghalangi saya untuk tetap belajar

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Lailul Karomah, S.Pd (Guru Mapel PAI Kelas 7 SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 16 Agustus 2021

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Luluk Muyassaroh (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Saputri (siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021



apalagi sekolah sudah membagikan kuota gratis, alasan lain seperti ingin meraih cita-cita, membahagiakan orang tua dan keluarga"<sup>108</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bersama Kepala sekolah bapak Sudrajad, S.Pd beliau menambahkan bahwa:

"Faktor yang mendukung kreativitas guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran di masa pandemi sekarang ini berupa kerjasama sesama guru dengan memberikan dorongan dan motivasi, kerjasama dengan sekolah, orang tua, dan tim satgas sekolah, fasilitas yang memadai (pemberian kuota internet baik guru maupun siswa, pelatihan/IHT/workshop) terkait dalam situasi pandemi, sarpras lainnya terkait KBM, anggaran yang cukup, keaktifan guru untuk berdiskusi dan saling sharing"<sup>109</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Model Pembelajaran yang diterapkan Guru Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Pada dasarnya seorang guru tentu menginginkan semua materi yang diajarkan dapat dipahami, dimengerti, dan diterima oleh siswa sampai selesai. Akan tetapi seorang guru menyadari bahwa tidak semua hal yang diinginkan dapat dicapai secara mudah, sebab masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan, kecerdasan, maupun minat, serta usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman individu tersebut sudah semestinya guru sanggup memberikan pelayanan yang sama agar semua siswa yang menjadi tanggung jawabnya merasa diperlakukan secara adil serta memperoleh perhatian yang sama. Dalam membagikan pelayanan yang sama rata tentu guru perlu mencari cara

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Raura Silvia Santika (siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 23 Agustus 2021

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Sudrajad, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sluke Rembang) Tanggal 24 Agustus 2021

dan solusi agar harapan yang telah disusun dalam tiap rencana pembelajaran bisa tercapai.

Meskipun ada banyak model pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, akan tetapi tidak semua model bisa diterapkan begitu saja, karena setiap model pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan situasi dan kondisi.<sup>110</sup>

Dari semua model pembelajaran yang ada pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan serta tidak ada satu model yang efektif dan lebih baik untuk digunakan dalam keadaan dan tujuan tertentu. Jika ditemukan suatu model yang lebih efektif digunakan saat proses pembelajaran pada suatu tujuan, maka model tersebut belum tentu cocok dan efektif untuk tujuan lain. Oleh karena itu, masing-masing guru wajib mempunyai keahlian untuk memilih dan memilah model pembelajaran yang pas dan sesuai untuk melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Berdasarkan dari penjelasan diatas model pembelajaran yang bisa dijadikan contoh pilihan, dalam artian guru boleh memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Senada dikemukakan oleh Aunurrahman, bahwa salah satu alternatif yang bisa ditempuh guru dalam setiap pembelajaran ialah menggunakan model pembelajaran dengan berbagai bentuk yang variatif dan kreatif, karena didalam keberhasilan pada setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari keahlian guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada tingkat keseriusan serta keterlibatan siswa secara efektif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pengembangan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempersiapkan keadaan pembelajaran yang mampu merangsang siswa bisa belajar secara aktif serta

---

<sup>110</sup> Ryan Zeini Rohidin et al., "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)" *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (2015): 117, diakses pada 30 Agustus, 2021, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/download/4362/3278/>

menyenangkan sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>111</sup>

Untuk menyikapi keadaan akademik seperti saat ini, dibutuhkan upaya penerapan model pembelajaran yang cocok dan berpusat pada meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk pemecahan dari suatu permasalahan. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran tidak selalu hanya mengutamakan produk saja, namun juga harus memikirkan bagaimana siswa dapat memahami pengetahuan.<sup>112</sup>

Berkaitan dengan kebijakan yang sudah ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Anwar Makarim dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, bahwa kegiatan pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron maupun secara *nir- sinkron*. *E-learning nir-sinkron* bisa dicoba secara dalam jaringan (daring) ataupun secara luar jaringan (luring), sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan serta senantiasa melindungi sistem kekebalan tubuh. Disamping itu, pembelajaran daring dan luring timbul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di masa teknologi informasi 4.0 seperti saat ini. Kedua perihal tersebut adalah wujud aktivitas pembelajaran interaktif yang bisa berdiri sendiri-sendiri ataupun dipadukan (*blended learning*) dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>113</sup>

Berdasarkan model pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas, saat ini sudah digunakan dan

---

<sup>111</sup> A Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2017): 226–227, diakses pada 28 Agustus, 2021, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/168/97/>

<sup>112</sup> Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, 4.

<sup>113</sup> Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 130, diakses pada 28 Agustus, 2021, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/104/88/>.

dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang. Model pembelajaran yang diterapkan guru mapel Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, yaitu *daring method* dan *luring method*. Didalam sebuah model campuran daring tersebut siswa bisa melaksanakan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilaksanakan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi serta bahan pelajaran yang sudah disajikan secara elektronik, sebaliknya interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang sudah disepakati bersama dan difasilitasi oleh pendidik.

Model yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang tersebut merupakan salah satu mematuhi peraturan sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah di SMP Negeri 1 Sluke Rembang sudah menetapkan sistem *blended learning* sebagai pelaksanaan pembelajaran daring dan upaya untuk meminimalisir penyebaran virus Corona. Dalam penerapannya guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, walaupun dalam pelaksanaan belum sepenuhnya efektif sebab terkendala jadwal yang sering berubah-ubah sehingga tidak memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. Demikian pula kurikulum yang digunakan berbeda antara sebelum pandemi dengan sesudah adanya pandemi.

Pada masa pandemi ini SMP Negeri 1 Sluke telah menggunakan kurikulum darurat sebagai bentuk dalam pelaksanaan pembelajaran yang aman dan nyaman, akan tetapi masih bisa belajar meski waktu pembelajaran dan tugas-tugas siswa dikurangi. Dalam hal ini dilaksanakan sebagai usaha guru supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Setiap proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari tujuan sebaliknya juga pada model pembelajaran. Tujuan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan adalah pedoman juga target yang hendak dicapai dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam hal ini, masing-masing guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke Rembang telah mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya penting namun sangat penting, dapat dibuktikan saat mereka mengantarkan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa mulai mengerti tentang makna mempelajari materi sebelum guru yang menjelaskan sehingga muncul semangat siswa dalam belajar.

Dari pernyataan diatas, pembelajaran daring yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sluke sesungguhnya telah membuat siswa merasa bosan karena pembelajaran daring dinilai belum sepenuhnya memahami, namun tidak semua siswa menganggap seperti itu ada juga dari sebagian siswa yang berpikiran bahwa pembelajaran daring lebih menarik dan membuat penasaran dalam prosesnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran luring dilaksanakan jika situasi dan kondisinya mendukung sehingga membolehkan untuk melaksanakan tatap muka dengan selalu menggunakan protokol kesehatan, meskipun pertemuan tersebut hanya digunakan untuk membahas ataupun mengulang kembali pembelajaran yang sudah pernah disampaikan dan penjelasan tugas yang terpenting pembelajaran yang dilaksanakan saat pandemi ini bisa berjalan dengan lancar dan optimal, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam diri siswa akibat pembelajaran daring. Dengan demikian, penerapan pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Sluke Rembang telah menjalankan program-program yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran pada masa darurat pandemi Covid-19.

## **2. Analisis Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang**

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Guru profesional merupakan guru yang memahami

permasalahan belajar mengajar. Mengingat perubahan dan perkembangan zaman menuntut guru untuk selalu meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam berbagai bentuk permasalahan yang terjadi supaya siswa bisa betul-betul menghayati dan mendapatkan manfaat dari yang dipelajarinya. Menghasilkan siswa yang semacam itu diperlukan guru yang kreatif (selalu memunculkan bermacam-macam cara dalam mengajar dan penggunaan media) dalam mengimplementasikan model pembelajaran, karena efektif tidaknya guru dalam mengajar tergantung pada cara guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh sebab itu, guru harus memperkaya pemahamannya terkait dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan hasil belajar siswa pun juga bisa lebih maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas, Moh. User Usman mengemukakan supaya tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, Maka guru perlu memberikan kemudahan bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar, karena tugas guru tidak hanya untuk menjelaskan pengertian tujuan pembelajaran.<sup>114</sup> Salah satu bentuk kemudahan dari seorang guru yaitu kreativitas menciptakan bermacam-macam cara dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari variasi dalam segi gaya belajar maupun media pembelajaran.

Bentuk-bentuk kreativitas guru mapel Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam perencanaan penerapannya guru PAI di SMP N 1 Sluke Rembang melakukan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan jadwal antara daring dan luring, menentukan aplikasi pembelajaran yang bisa dijangkau oleh guru dan siswa

---

<sup>114</sup> Abidin, “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” 229.

seperti *whatsapp*, *google meet*, dan *google form*, pendataan kondisi siswa yang memiliki gadget dan tidak memiliki gadget serta nomor telepon siswa yang terhubung ke *whatsapp* dengan membuat grup *whatsapp*, grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya merancang RPP satu lembar yang berbasis *blended learning*, RPP yang disusun berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya, membuat soal *post test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan model *blended learning*, soal *post test* dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran PAI yang lain dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan, membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*, menyiapkan bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning* berupa gambar, video, dan audio yang bisa dengan mudah di unduh oleh peserta didik, menentukan media pembelajaran berupa format teks, audio/video. Jenis media pembelajaran tersebut dipilih karena dianggap mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Kemudian pelaksanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Sluke adalah dengan menambahkan tahapan *blended learning* yang terdiri dari tahapan *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung sintaks *blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau sintaks dari *blended learning*. Tahapan ini tidak akan ditemui pada RPP pada umumnya karena perancangan RPP memuat kegiatan

belajar mengajar yang disesuaikan dengan tahapan *blended learning*. Kegiatan yang dilakukan mulai dari mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan mengevaluasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran *online* tahapan *seeking of information*, yaitu melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa mengamati tulisan dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa (LKS PABP, modul pembelajaran, buku paket PDF) sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran baik dari buku maupun internet. Sedangkan, tahapan *acquisition of information*, siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran dan mereka saling bertanya jawab melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp*. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *zoom meeting* atau *video call whatsapp* tersebut.

Sementara pada kegiatan pembelajaran tatap muka, guru akan meminta siswa menandai halaman-halaman pada buku siswa yang belum mereka pahami pada saat belajar dari rumah (*seeking of information*), setelah itu guru dan siswa berdiskusi membahas satu persatu halaman-halaman tersebut (*acquisition of information*), kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari didepan kelas (*synthesizing of knowledge*). Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* akan mampu meningkatkan minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal, dikarenakan dalam pembelajaran tersebut terjadi pergeseran pembelajaran yang awalnya semua berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran *blended learning* mampu membangun interaksi yang



positif dan kreatif antara seluruh komponen pembelajaran dengan sumber belajar lainnya.

Kemampuan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa. Dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19 kreativitas lainnya yang dilakukan guru adalah menyusun bahan ajar yang kreatif seperti menggunakan video pembelajaran yang menarik. Guru mengedit video sedemikian rupa sehingga menjadi video yang menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan *power point* yang memuat materi pembelajaran yang juga dapat diselipkan video pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kreatif. Bahan ajar ini dapat dijadikan media pembelajaran saat menggunakan *zoom meeting*. Guru akan menggunakan video pembelajaran yang telah diedit saat melakukan pembelajaran dengan *zoom meeting*, setelah siswa menonton video, guru akan meminta siswa berdiskusi dan berkomentar mengenai video yang telah ditonton. Guru akan meminta saran kepada siswa mengenai apa yang masih kurang dalam video tersebut sehingga proses pembelajaran tidak hanya menjadi sumber belajar bagi siswa, namun juga dapat menjadi media diskusi antara siswa dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI selama penerapan *blended learning*, yaitu melalui tes mandiri (*self-assesment*) dengan cara mengerjakan tes yang terdapat pada buku paket yang dimiliki siswa. Pemberian tugas juga tidak selalu berbentuk soal dalam buku tetapi juga test essay melalui *whatsapp* dan test lisan seperti melakukan setoran hafalan surat-surat pendek ataupun dalil dengan menggunakan *whatsapp*. Metode ini tidak dilakukan secara bersamaan dengan siswa lainnya melainkan dilakukan secara individu. Satu persatu siswa dihubungi dengan cara *video call* untuk menyetor hafalan. Hasil penilaiannya bisa langsung diterima siswa berupa koreksi atau perbaikan bacaan. Pemberian tugas ini tidak selalu berbentuk soal tetapi juga membuat video praktek. Sedangkan, tes oleh guru dalam bentuk soal UTS ataupun UAS yang diberikan adalah bentuk aplikasi *google meet*.

Penilaian ini ditentukan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian secara kognitif dapat dilihat dari latihan soal, tugas, serta hasil ujian UTS dan UAS. Penilaian afektif dapat dilihat dari kehadiran siswa pada saat virtual *google meet* serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan luring, seperti saat guru memberikan alternatif gambar/video lalu meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap yang telah ditonton. Sedangkan, penilaian psikomotorik dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas seperti membuat video praktek.

### 3. Analisis Kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

Dengan diberlakukannya *Social Distancing dan Physical Distancing* seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah semua dialihkan pada teknologi komputer dengan menggunakan jaringan internet, tepat dan sesuai dengan kondisi saat ini bahwa kita telah memasuki era revolusi 4.0 dimana semua harus memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas target pekerjaan dan waktu yang digunakan.

Menurut hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagai informan dalam penelitian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sluke Rembang telah dihadapkan pada kendala dalam menerapkan model pembelajaran di masa pandemi Covid-19, diantaranya, seperti alokasi waktu yang terbatas karena KBM dikurangi dan jadwal yang berubah-ubah. Sebelum adanya pandemi mata pelajaran PAI normalnya 40 menit/mata pelajaran (1 jam pelajaran) seminggu ada 3 jam pelajaran, artinya  $3 \times 40$  menit = 120 menit, karena kondisi pandemi Covid-19 sekolah pun membuat kebijakan baru tentang jam pelajaran PAI hanya 30 menit per mapel dan hanya sekali dalam satu minggu. Sedangkan untuk jadwal pembelajaran luringnya dilaksanakan seminggu sekali kadang 2 kali tergantung dengan situasi kondisi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran daring secara efektif

meskipun dalam keadaan yang tidak tentu dan keterbatasan waktu, gangguan teknologi komunikasi (akses koneksi internet, signal, dan kuota). Dalam menyampaikan materi kepada siswa guru mengalami kesulitan karena terhambat jaringan yang tidak stabil, kondisi tempat tinggal siswa yang jauh dan terpencil membuat signal tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, siswa tidak senantiasa memiliki kuota internet meski sekolah telah menyediakan kuota internet gratis, namun kenyataannya sinyal masih sulit untuk digunakan sehingga berdampak pada keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Kehadiran siswa susah terkontrol, disebabkan dari keterbatasan sinyal dan siswa mengeluh karena orang tua tidak mempunyai biaya untuk membeli kouta internet membuat siswa tidak selalu bisa mengikuti kelas dan tidak mengikuti absensi, tidak sedikit siswa bergantian HP dengan orangtuanya membuat tidak bebas memakai dan siswa juga sering hilangan-hilangan akibat sinyal yang masuk keluar dengan sendirinya. Minimnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran daring sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini juga disebabkan dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dan keterbatasan sinyal, sehingga membuat siswa tidak bisa mendengarkan materi secara jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran sebgaiian besar tidak hanya disebabkan dari pendidik yang dituntut untuk senantiasa dapat merencanakan KBM, mempersiapkan bahan ajar, merancang media dan sumber belajar, waktu, serta teknik evaluasi yang sesuai dengan program kurikulum darurat Covid-19. Senada dikemukakan Zuhairini yang dikutip kembali oleh Arif Subhan, bahwa faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu, kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan siswa, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya siswa tidak cepat merasa bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat

pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>115</sup>

Untuk mengatasi kendala/hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran di era pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sluke Rembang, yaitu guru melakukan beberapa cara diantaranya, seperti kerjasama antara guru mapel PAI dengan wali kelas, sesama guru, wali murid, dan sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solusi guru untuk mensukseskan jalannya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Selain itu, dengan adanya keterlibatan komunikasi ataupun sekedar sharing sangat membantu guru dalam mengontrol belajar siswa serta dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah untuk memperbaiki strategi dalam melaksanakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri siswa. Sarana prasarana yang memadai. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna di masa pandemi tentu ada banyak faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, salah satunya adalah dibutuhkan sarana prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keberadaan sarana prasarana menjadi jalan untuk mencapai tujuan pendidikan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Di masa pandemi ini hal yang harus diperhatikan dengan serius adalah sarana prasarana pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran dari rumah seperti sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan sekolah memberikan kuota internet gratis kepada siswa.

---

<sup>115</sup> Arif Subhan, “Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Nurul Hidayah, Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 34–35, diakses pada 2 September, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/space/handle/123456789/32687>.

Sekolah juga memberikan layanan konsultasi siswa ke guru mapel. Jadwal konsultasi siswa ke guru mapel PAI merupakan pembagian waktu yang sudah dipersiapkan sekolah jauh-jauh hari yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Guru bersedia memberikan solusi kepada siswa yang masih terkendala dalam mengikuti pembelajaran online agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Sebelum kegiatan konsultasi dilakukan, guru akan membagi waktu setengah jam untuk setiap kelasnya secara bergantian. Pelaksanaan konsultasi diadakan seminggu sekali. Kegiatan ini diterapkan supaya siswa dapat lebih terbuka dalam menyampaikan ataupun sekedar sharing terkait materi pelajaran yang masih kurang paham, tugas dari guru, dan tidak memiliki HP. Kegiatan ini sangat baik sebagai upaya mengatasi masalah yang dialami peserta didik dalam kepedulian proses pembelajaran.